

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011.

B. Jenis Data.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data mengenai total aset, tanggal *listing*, jumlah dewan komisaris, dan jumlah kehadiran rapat anggota komite audit. Data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan tahunannya untuk periode 2011 dan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember.

4. Perusahaan yang mengungkapkan frekuensi rapat yang dihadiri oleh anggota komite audit.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik untuk mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan. Data dokumentasi diperoleh dari *database* pojok Bursa Efek Indonesia, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan *corporate governance*. Metode yang digunakan untuk membuat indeks pengungkapan *corporate governance* adalah mengaplikasikan indeks tidak tertimbang dengan menggunakan nilai dikotomis, yaitu nilai 1 untuk *item* yang diungkapkan dan nilai 0 untuk *item* yang tidak diungkapkan. *Item-item* pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan dalam Peraturan X.K.6 Nomor: Kep-134/BL/2006 dan Pedoman Umum Penerapan Good Corporate Governance Indonesia (KNKG, 2006).

Item-item tersebut diklasifikasikan menjadi 16 *point item* yang terdiri dari pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, komite nominasi dan remunerasi, komite manajemen risiko, komite-komite

pengawasan dan pengendalian internal, manajemen risiko perusahaan, perkara penting yang dihadapi oleh perusahaan, anggota dewan direksi, dan anggota dewan komisaris, akses informasi dan data perusahaan, etika perusahaan, tanggung jawab sosial, pernyataan penerapan *good corporate governance*, dan informasi penting lainnya yang berkaitan dengan penerapan *good corporate governance*.

Dari keenam belas *point item* tersebut, dibagi menjadi 103 *item* pengungkapan yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mengungkapkan informasi mengenai *corporate governance*. Berdasarkan penelitian Bhuiyan dan Biswas (2007) dalam Rini (2010), indeks pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPCG = \frac{\text{Total Item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Skor maksimum yang mungkin diperoleh perusahaan}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan / Total Aset (TA)

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007 dalam Hikmah dkk., 2011). Total aset kemudian diubah ke dalam bentuk logaritma natural.

b. Umur *Listing* (UL)

Variabel umur *listing* diukur menggunakan selisih tahun pada laporan tahunan dengan tahun perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bhuiyan dan Biswas, 2007 dalam Hikmah dkk., 2011).

c. Profitabilitas (Prof)

Profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2001) adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas diproksi dengan *return on equity* (ROE). ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Ukuran Dewan Komisaris (UDK)

Ukuran dewan adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan, yang terdiri dari komisaris utama, komisaris independen, dan komisaris (Rini, 2010 dalam Hikmah dkk., 2011).

e. Komite Audit (KA)

Pengukuran variabel komite audit berdasarkan ada tidaknya komite audit dalam perusahaan. Namun, pengukuran berdasarkan keberadaan komite audit tidak dapat digunakan karena sudah ada peraturan yang menyatakan bahwa suatu perusahaan yang telah *go public*

harus memiliki komite audit. Dalam peneliti ini komite audit diukur dengan jumlah pertemuan rapat komite audit (Jayanti, 2011).

F. Uji Kualitas Data.

Pengujian asumsi klasik digunakan sebelum melakukan pengujian regresi yang dilakukan untuk menguji hipotesis. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara uji statistik. uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- a. Jika hasil Uji K-S menunjukkan nilai probabilitas signifikan pada 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Jika hasil Uji K-S menunjukkan nilai probabilitas tidak signifikan pada 0,05, maka hipotesis nol diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi

(Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dilakukan dengan melihat berbagai informasi sebagai berikut:

- a. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- b. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dimana kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data mempunyai varian yang sama (homogen) atau data mempunyai varian yang tidak sama (heterogen). Data yang baik adalah data yang homogen. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Suatu data tidak mengandung adanya heteroskedastisitas jika nilai sig > α (0,05)

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), minimum, maximum, dan standar deviasi (*standard deviation*) dari masing-masing variable independen.

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur *listing* perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan komite audit terhadap luas pengungkapan *corporate governance* adalah analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{IPCG} = \alpha + \beta_1 L_n \text{TA} + \beta_2 \text{UL} + \beta_3 \text{Prof} + \beta_4 \text{UDK} + \beta_5 \text{KA} + e$$

Keterangan:

IPCG = Indeks pengungkapan *corporate governance*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

TA = Total aset

UL = Umur *listing*

Prof = Profitabilitas

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

KA = Komite Audit

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*).

Uji koefisien determinasi yaitu untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien

Uji koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R²* dimana untuk

menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Kemudian sisanya (100%-presentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak diteliti.

b. Uji Nilai F

Uji nilai F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (alpha), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Nilai t

Uji nilai t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu